

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Pembelajaran daring**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Perubahan perilaku yang muncul melalui pengalaman dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran. Artinya, pembelajaran tidak hanya berupa aktivitas, tetapi juga harus mendatangkan sebuah perubahan.<sup>1</sup> Pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik, dimana diantara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>2</sup> Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sadiman, dkk. Pembelajaran adalah usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. sehingga pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.<sup>3</sup>

Jadi dari berbagai pengertian pembelajaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah segala interaksi yang dilakukan

---

<sup>1</sup> Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 2

<sup>2</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 17

<sup>3</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012),hal. 3-4

seseorang guru dan peserta didik dengan pemberian materi pembelajaran, informasi pengetahuan, kegiatan membimbing siswa, serta pemberian rangsangan agar siswa dapat termotivasi sampai akhirnya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan merupakan inovasi baru bagi dunia pendidikan yang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajarannya. Pembelajaran daring ini dapat dilakukan dimana saja yang tidak mengharuskan tatap muka secara langsung antara pengajar dan yang diajar. Pembelajaran daring juga dikenal sebagai pembelajaran online yang merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa dapat belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi.<sup>4</sup>

Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajarannya.<sup>5</sup> Menurut Meidawati dkk dalam Albert Efendi Pohan manfaat pembelajaran daring learning dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antar siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa, guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selama murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat

---

<sup>4</sup> Suanti dkk, *Bunga Rampai*,..... hal. 97

<sup>5</sup> Pohan, *Konsep Pembelajaran*....., hal. 2

memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.<sup>6</sup>

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Menurut Munawar dalam Albert Pohan Efendi perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk di pelajari.
- 2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan.

Perangkat pembelajaran daring adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring seperti *E-Learning, Edmodo, Google meet, V-Clous, Google Class, Webinar,*

---

<sup>6</sup> Yuliana, *Pembelajaran Daring*,.... hal 88-89

*Zoom, Skype, Webex, Facebook live, Youtube live, Schoology, Whats App, e-mail, dan Messenger.*<sup>7</sup>

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipegaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Adakalanya kemajuan teknologi menjadi perihai yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pendidikan itu. Tapi di sisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam rangka melewati masa transisi persesuaian dengan tuntunan kemajuan itu, bahkan tidak jarang, perubahan itu mengakibatkan berbagai kendala yang serius.

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring atau pembelajaran *online*. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efesiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti

---

<sup>7</sup> Jumanto, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Bulu Sukoharjo*, (Surakarta: Tesis tidak diterbitkan, 2016)

efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.<sup>8</sup>

Menurut Meidawati dalam Albert manfaat pembelajaran *online* atau daring *learning* dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa, guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Menurut Ghirardini dalam Albert Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggunakan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara

---

<sup>8</sup> Albert Efendi Pohan , *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), hal 2

otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.<sup>9</sup>

c. Ketentuan Pembelajaran Daring

Ketentuan pembelajaran daring atau pembelajaran *online* telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan- batasan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring. Adapun batasan- batasannya sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 1) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas;
- 2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa;
- 3) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19;
- 4) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah;
- 5) Bukti atau Produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/ nilai Kuantitatif.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal 7-8

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal 10-11

## 2. Pengertian Strategi Pembelajaran Daring

Strategi juga diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup> Menurut George F. Kenller, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah dalam mengambil keputusan.<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian tentang strategi dan pembelajaran, dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang memuat komponen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.<sup>13</sup> Jadi strategi pembelajaran merupakan rencana yang didalamnya memuat langkah-langkah yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam rangka mengembangkan pembelajaran, salah satu tugas pendidik adalah memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Oleh karena itu,

---

<sup>11</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunedar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 2

<sup>12</sup> *Ibid*,...hal. 3

<sup>13</sup> Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*,... hal.70

para guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkenaan dengan strategi pembelajaran. Dengan memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif.<sup>14</sup> Selain itu, strategi pembelajaran juga mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

a. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran

Prinsip-prinsip penggunaan strategi yang dimaksud adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan strategi pembelajaran, Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan semua kondisi pembelajaran. Setiap strategi pembelajaran memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut :<sup>16</sup>

1) Berorientasi pada tujuan

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan pembelajaran menggunakan strategi pencapaian menggunakan ceramah. Hal ini tentu saja tidak pas atau keliru.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, ... hal. 71

<sup>15</sup> Mohammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

<sup>16</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 9-10

Apabila guru ingin peserta didik terampil mengemukakan pendapat, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian (ceramah). Dengan demikian, strategi pembelajaran dipilih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## 2) Individualis

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang kita inginkan adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

## 3) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah kata atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik maupun mental.

## 4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tapi juga meliputi perkembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kehidupan terintegrasi.

Misalnya, melalui menggunakan metode diskusi guru harus dapat mencari strategi pembelajaran diskusi tidak hanya terbatas pada pengembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi harus mendorong peserta didik agar lebih berani mengemukakan pendapat atau ide, mendorong siswa dapat menghargai pendapat temannya, mendorong siswa untuk bersikap jujur, demokratis, dan sebagainya.

### **3. Pengertian Perencanaan pembelajaran**

#### **a. Pengertian Perencanaan**

Menurut hamzah Uno dikutip oleh andi prastowo perencanaan adalah suatu cara untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Ahmad Narsobah Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi inti (KI), memilih dan menetapkan Kompetensi dasar (KD), mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan ajar, dan mengembangkan instrument penilaian.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan : Duta Creativ, 2019), hal. 2

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan langkah guna untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Wina Sanjaya dikutip oleh Andi Prastowo perencanaan adalah kegiatan mengajar yang bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar, dengan kata lain, proses belajar mengajar siswa dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa. Dapat kita pahami bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan disertai dengan langkah-langkah antisipatif untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga dapat membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa.<sup>18</sup> Cara memuaskan dan membuat langkah-langkah antisipatif itu bisa dilakukan jika merujuk pada pandangan Wina Sanjaya, yaitu dengan pengambilan keputusan melalui proses berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal di atas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut bisa dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 156

Sementara itu menurut Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 dijelaskan bahwa, “Perencanaan pembelajaran adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran”. Secara lebih eksplisit diungkapkan dalam Permendikbud RI No. 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah pada bagian lampiran bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.<sup>19</sup>

b. Fungsi Perencanaan

Dilihat dari fungsinya perencanaan pembelajaran memiliki delapan fungsi, yaitu:<sup>20</sup>

1) Fungsi kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi.

2) Fungsi Inovatif

Suatu inovasi hanya akan muncul seadanya kita memahami adanya kesejangan antara harapan dan kenyataan.

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hal. 158

<sup>20</sup>*Ibid*, hal. 163-164

### 3) Fungsi Selektif

Adakalanya untuk mencapai suatu tujuan untuk sasaran pembelajaran, kita dihadapkan kepada berbagai pilihan strategi.

### 4) Fungsi Komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik kepada guru, pada siswa, kepala sekolah bahkan kepada pihak eksternal seperti orang tua dan masyarakat.

### 5) Fungsi Prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang terjadi setelah dilakukan suatu treatment sesuai dengan program yang disusun.

### 6) Fungsi Akurasi

Sering terjadi guru merasa kelebihan bahan pelajaran sehingga mereka merasa waktu yang tersedia tidak sesuai dengan banyaknya bahan yang harus dipelajari siswa.

### 7) Fungsi Pencapaian Tujuan

Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.

#### 8) Fungsi Kontrol

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan memiliki peranan dan fungsi yang begitu penting bagi keberhasilan tujuan pembelajaran. Perencanaan sebaiknya disusun dengan sebaik mungkin dengan mempertimbangkan sarana dan sumber daya.

#### c. Manfaat Perencanaan

Dari penjelasan Wina Sanjaya yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa manfaat perencanaan pembelajaran diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu manfaat bagi guru dan manfaat bagi siswa. Manfaat bagi guru yaitu, dengan memiliki perencanaan pembelajaran yang matang maka guru dapat mengajar dengan lebih siap, baik secara metodologi maupun konten, guru dapat mengantisipasi kesulitan dan bisa dengan cepat mengambil keputusan dari berbagai alternatif solusi yang tersedia, guru dapat memanfaatkan waktu dan sumber daya. Manfaat bagi siswa yaitu, dengan adanya perencanaan pembelajaran yang matang maka siswa bisa mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan menarik, siswa bisa belajar secara lebih fokus dan runtut, kebutuhan perkembangan psikologis dan fisiknya dapat terpenuhi secara proporsional.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 165

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memulai sebuah pembelajaran. Perencanaan ini harus dibuat secara matang oleh guru yang akan melakukan pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, terus penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dalam penelian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Membuat perencanaan pembelajaran tentu harus memperhatikan beberapa hal seperti yang telah disampaikan oleh Oemar Hamalik sebagai berikut :<sup>22</sup>

- a) Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber
- b) Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah
- c) Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.

Tujuan dari perencanaan adalah membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pembuatan perencanaan pembelajaran, misalnya RPP dan Silabus.

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 50

d. Langkah- langkah Perencanaan

Adapun beberapa langkah dalam perencanaan pembelajaran di MI/SD, sebagai berikut :

1) Menyusun Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.<sup>23</sup> Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap hari kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat :

- a) Identitas mata pelajaran untuk SD/MI langsung ditulis tema/sub tema.
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- c) Kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- d) Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 170

- e) Tema khusus SD/MI.
- f) Materi pokok memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil peserta didik
- i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.<sup>24</sup>

## 2) Menyusun RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.<sup>25</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 170

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 203

menggambarkan prosedur untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam Tuliskan metode pembelajaran yang digunakan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan pendekatan saintifik.

#### **4. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan Proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan secara tepat dan ideal dan proposional.<sup>26</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mengimplementasikan materi-materi dengan realitas kehidupan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah diatur dalam Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 bahwa dalam pelaksanaannya terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup sebagai berikut :<sup>27</sup>

##### **a) Kegiatan pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan yang meliputi mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan apersepsi (mengaitkan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari),

---

<sup>26</sup> M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstektual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008). hal. 109

<sup>27</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan uraian materi sesuai dengan silabus.

b) kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan ini meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) kegiatan penutupan

Kegiatan penutup meliputi kegiatan penyampaian kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan penilaian, pemberian umpan balik dan memberikan tugas kepada peserta didik serta penyampaian materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

## **5. Pengertian Evaluasi pembelajaran**

a. pengertian evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai pada peserta didik berdasarkan suatu kriteria tertentu.<sup>28</sup> Evaluasi memegang peranan penting untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan. Penilaian pada dasarnya dilakukan untuk memberikan pertimbangan

---

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3

atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.

Evaluasi hasil belajar lebih berfokus pada informasi mengenai sejauh mana hasil yang dicapai peserta didik sebagaimana tujuan yang ditentukan. Sedangkan, pengertian evaluasi pembelajaran yaitu suatu proses sistematis untuk mendapatkan keefektifan kegiatan pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>29</sup>

Adapun macam-macam dari evaluasi pembelajaran adalah :

a.) Tes

Tes adalah suatu cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang berisi serangkaian tugas untuk dikerjakan atau dijawab oleh para peserta didik yang memiliki jawaban benar atau salah. Tes ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan, penguasaan atau aspek-aspek lain yang sejenis dari peserta didik. Kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang hal yang berkaitan dengan peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut dalam tes terkandung unsur-unsur sebagai berikut, tes merupakan suatu cara atau teknik dalam rangka melaksanakan evaluasi. Terdapat serangkaian tugas yang harus dikerjakan dan dijawab peserta didik. Hasil pekerjaan peserta didik harus diberi skor dan nilai.

---

<sup>29</sup>Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), hal. 93

#### b.) Non Tes

Merupakan hasil pembelajaran dapat berupa pengetahuan teoritis dan. Keterampilan dan sikap. Adapun yang hal berkaitan dengan sikap dan perkembangan psikologis peserta didik hanya dapat diukur dengan teknik non tes.

- 1) Observasi adalah suatu teknik dalam rangka melakukan penilaian peserta didik dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya . dalam pelaksanaan observasi ini, peserta didik dibiarkan bertindak sewajarnya, kemudian pengajar melakukan pengamatan secara objektif dan membuat catatan tentang peserta didik sesuai dengan informasi yang hendak dikumpulkan.
- 2) Wawancara adalah suatu bentuk pengumpulan atau pencatatan berupa informasi, pendapat data yang dilakukan secara lisan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan informasi yang hendak digali.

#### b. Teknik Penilaian

Adapun macam-macam teknik penilaian yang dapat digunakan dalam penilaian autentik baik, untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

- 1) Penilaian kompetensi sikap, Ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Penilai guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek nilai, aspek menjalankan

nilai, aspek menghargai nilai dan aspek pengamalan nilai-nilai. Aspek sikap terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial.

- 2) Penilaian kompetensi pengetahuan, Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep ilmuwan yang harus dikuasai oleh siswa melalui proses belajar mengajar, Penilaian kompetensi pengetahuan ditujukan untuk menilai berbagai aspek dari pengetahuan tersebut, adapun dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti (KI-3).
- 3) Penilaian kompetensi keterampilan, Ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan sebagai hasil tercapaiannya kompetensi pengetahuan.<sup>30</sup>

## **6. Masa Pandemi COVID-19**

Pandemi merupakan bencana non-alam yang disebabkan oleh virus yang mematikan dan menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Pandemi global ini dinyatakan oleh WHO (*World Health Organization*) pada 11 Maret 2020 akibat wabah covid-19 yang menyebar luas. WHO meminta negara-negara termasuk Indonesia untuk mengambil tindakan yang mendesak dan agresif untuk mencegah dan mengendalikan covid-

---

<sup>30</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, hal. 275.

19.<sup>31</sup> Tahun 2020 wabah corona atau covid-19 ini muncul dan berasal dari kota Wuhan China yang dapat menyebabkan pergolakan dunia mulai berdampak dalam hal perekonomian yang mulai anjlok hingga kehidupan sosial masyarakat yang mulai menutup karena takut akan penyebaran virus yang dapat mematikan ini.<sup>32</sup>

Pandemi covid-19 menyebabkan semua sektor kehidupan sosial berbangsa dan bernegara mulai waspada. Mulai dari pemerintah pusat seperti Presiden dan Menteri hingga ke masyarakat lapisan bawah dengan tegas pemerintah mengumumkan darurat kesehatan dengan cara *physicall distancing* atau lebih dikenal dengan sebutan jaga jarak.<sup>33</sup>

Anjuran pemerintah terkait pengumuman darurat kesehatan dengan jaga jarak tersebut diiringi dengan perintah di rumah saja dalam kurun waktu 14 hari atau lebih untuk menekan jumlah penyebaran virus corona tersebut. Dengan demikian, pemerintah juga melakukan pembatasan kegiatan seperti di rumah mulai dari bekerja dari rumah dan sekolah dari rumah.

Selama situasi pandemi ini pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakatnya untuk menjaga dengan ketat terkait kesehatan. Menjaga kesehatan saat musim pandemi ini sangat ditekankan guna menghindari penyebaran virus yang mudah mematikan ini. Pemerintah

---

<sup>31</sup> Zuly Daima Ulfa dan Ujen Zenal Mikdar, *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Interaksi Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Pelangka Raya*, Journal of Sport Science and Education, No.2, Vol.5, 2020, hal.125.

<sup>32</sup> Putri Cicilia Kristina, *Integrasi Ilmu Keolahragaan dalam Preventif Pandemi Covid-19*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hal. 37.

<sup>33</sup> Adi Wijayanto, *Integrasi Ilmu Keolahragaan dalam Preventif Pandemi Covid-19*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hal. 1-2.

menganjurkan agar kita mematuhi protokol kesehatan dimanapun dan kapanpun kita berada, yaitu dengan melaksanakan 5 M, yaitu memakai masker, mencuci tangan, dengan sabun, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas.<sup>34</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebelum adanya penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan mengambil fokus penelitian pembelajaran Daring. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain :

### **1. Wahyu Aji Fatma Dewi**

Dari penelitian yang berjudul **“Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Sekolah Dasar”**. Penelitian ini penulis menyimpulkan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kepustakaan dengan mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai data-data yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Kriteria artikel dan berita dipilih dengan adanya pembahasan pembelajran daring dan Covid 19 di dalamnya. Dari 10 artikel dan berita terdapat 6 berita yang dianggap relevan dengan pembahasan dan yang terpilih. Dari 6 berita dan artikel tersebut menunjukkan bahwa dampak Covid 19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar

---

<sup>34</sup> Yulianik, *Akselerasi Berpikir Ekstraordinari Merdeka Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga Era Pandemi Covid-19*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020, hal. 101.

terlaksana cukup baik. Di kelas rendah anak-anak yang sudah memiliki gawai sendiri harus di pantau oleh kedua orang tuanya. Pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan baik jika guru, siswa, dan kedua orang tua siswa dapat bekerja sama dengan baik.<sup>35</sup>

## 2. Tiara Cintiasih

Dari penelitian yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”**. Penelitian ini penulis menyimpulkan hasil penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring di kelas III memanfaatkan RPP satu lembar dengan siswa mengumpulkan evaluasi pembelajaran langsung ke sekolah. Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu, kurangnya efektivitas dan efisiensi waktu, siswa kurang antusias dalam pemahaman materi melalui pembelajaran daring. Sedangkan faktor pendukung pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi WIFI untuk guru-guru di sekolah, dan untuk siswa sekolah menyediakan kuota internet gratis untuk belajar.<sup>36</sup>

## 3. Galuh Astri Zunaika

Dari penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah”**. Penelitian ini penulis menyimpulkan

---

<sup>35</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, Vol.02, NO. 1, April 2020, hal 55-61

<sup>36</sup> Tiara Cintiasih, *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*, (Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2020), hal 51

hasil penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring di MI Istiqomah Ma'aruf NU Mojokerto semua guru dalam implementasi pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran daring secara sinkron, yaitu melalui aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajarannya. Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring ini yaitu, alat komunikasi yang memadai, manajemen pendidikan yang baik, sumber daya manusia (SDM) pada guru, sumber daya manusia (SDM) pada siswa. faktor penghambat adalah koneksi internet, alat komunikasi yang kurang memadai, kemampuan siswa dalam mengoperasikan *WhatsApp*, orang tua yang gagap terhadap teknologi.<sup>37</sup>

4. Acep Roni Hamdani, Asep Priatna

Dari penelitian yang berjudul **“Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Sumbang”**. Penelitian ini penulis menyimpulkan hasil penelitian yang menggunakan teknik survey. Penelitian ini didasari oleh kabar tentang implementasi pembelajaran daring kurang efektif, dikarenakan kurangnya persiapan maksimal dari segi regulasi, pelaksanaan dilapangan, dan juga siswa serta beberapa infrastruktur pendukung pembelajar daring. Oleh karena itu survei dilakukan untuk mengetahui seberapa efektifitasnya pembelajaran daring

---

<sup>37</sup> Galuh Astri, *Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Study Pada Guru MI Istiqomah Ma'aruf NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2020), hal. 41

di sekolah dasar. Dengan menggunakan instrument berupa angket, yang disebarkan kepada 80 guru sekolah dasar secara acak di kabupaten Sumbang. Berdasarkan hasil penelitian tingkat efektifitas pembelajaran dari 8 indikator yang diteliti yaitu sekitar 66,97%.<sup>38</sup>

5. Henry Aditia Rigianti

Dari penelitian yang berjudul **“Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara”**. Penelitian ini penulis menyimpulkan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data secara wawancara dan pengisian angket secara daring. Hasil penelitian mengungkapkan kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian dan pengawasan.<sup>39</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti   | Judul Penelitian                                                  | Hasil                                                                                                  | Perbedaan dan Persamaan                                                                                   |
|-----|-----------------|-------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Andasia Malyana | Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Sekolah | Menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring disekolah dasar terlaksana | Persamaannya terletak pada fokus penelitian yaitu pembelajaran daring, subyek yang di teliti pada jenjang |

<sup>38</sup> Acep Roni, Asep Priatna, *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Kabupaten Sumbang*, Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Sumbang, Vol. 6, NO. 1, Juni 2020, hal. 2

<sup>39</sup> Henry Aditia Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*, jurnal Elementary School, Vol. 7, No. 2, Juli 2020, hal...297

| No. | Nama Peneliti       | Judul Penelitian                                                                                                               | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Perbedaan dan Persamaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                     | Dasar                                                                                                                          | cukup baik. Di kelas rendah anak-anak yang sudah memiliki gawai sendiri harus di pantau oleh kedua orang tuanya. Pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan baik jika guru, siswa, dan kedua orang tua siswa dapat bekerjasama dengan baik.                                                                                                                                                                         | sekolah dasar.<br><br>Perbedaannya terletak pada jenis pendekatan penelitian yaitu keperpustakaan dan pada penelitian ini penulis lebih menfokuskan maslah pandemic covid -19                                                                                                                                                   |
| 2.  | Tiara Cintiasih     | Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pndemi Covid-19 di Kekas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020 | Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu, kurangnya efektivitas dan efesiensi waktu, siswa kurang antusias dalam pemahaman materi melalui pembelajaran daring. Sedangkan factor pendukung pembelajran daring yaitu, sekolah memfasilitasi WIFI untuk guru-guru di sekolah, dan untuk siswa sekolah menyediakan kuota internet gratis untuk belajar. | Persamaannya terletak pada fokus penelitian yang meneliti tentang Implementasi Pembelajaran daring, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, subyek yang diteliti sama pada jenjang sekolah dasar.<br><br>Perbedaannya terletak pada variable peneliti yang menfokuskan pada masa pandemic yang sedang berlangsung, |
| 3.  | Galuh Zunaika Astri | Implementasi Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Ma'aruf NU Mojokerto                                         | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring di MI Istiqomah Ma'aruf NU Mojokerto semua guru dalam implementasi pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran daring secara sinkron, yaitu melalui aplikasi <i>WhatsApp</i>                                                                                                                                                               | Persamaannya terletak pada fokus penelitiannya pada implementasi pembelajaran daring, subyek yang diteliti pada jenjang sekolah dasar, menggunakan metode kualitatif deskriptif.<br><br>Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang hanya berfokus pada pembelajaran daring dan masa pandemic                              |

| No. | Nama Peneliti                   | Judul Penelitian                                                                                                                  | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Perbedaan dan Persamaan                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----|---------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                 |                                                                                                                                   | sebagai media pembelajarannya. Terdapat beberapa factor pendukung dan factor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring.                                                                                                                                                                                                                                   | covid-19 saja.                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 4.  | Acep Roni Hamdani, Asep Priatna | Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pndemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Sumbang | Hasil penelitian survei dilakukan untuk mengetahui seberapa efektifitasnya pemebelajaran daring di sekolah dasar. Dengan menggunakan instrument berupa angket, yang disebarkan kapada 80 guru sekolah dasar secara acak di kabupaten Sumbang. Berdasarkan hasil penelitian tingkat efektifitas pembelajaran dari 8 indikator yang diteliti yaitu sekitar 66,97%. | <p>Persamaannya terletak pada fokus penelitian implementasi pembelajaran daring, subyek yang diteliti sama pada jenjang sekolah dasar.</p> <p>Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang menggunakan teknik survei.</p>                                                 |
| 5.  | Henry Aditia Rigianti           | Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara                                                          | Hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data secara wawancara dan pengisian angket secara daring. Hasil penelitian mengungkapkan kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian dan pengawasan                | <p>Persamaannya terletak pada fokus penelitian pembelajaran daring, subyek yang diteliti pada jenjang sekolah dasar, metode yang di gunakan kualitatif deskriptif.</p> <p>Perbedaannya terletak pada fokus penelitian kendala yang dialami guru dalam pembelajaran daring.</p> |

Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi pembelajaran daring masih banyak hambatan dikalangan guru, orang tua, dan siswa. adapun persamaan yang dimiliki yaitu membahas tentang Pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian dan tujuan penelitian.

### **C. Paradigma Penelitian**

Kerangka berpikir atau sering disebut paradigma penelitian adalah model pola pikir atau pandangan awal yang menunjukkan permasalahan awal yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian nanti.<sup>40</sup> Paradigma merupakan kerangka pikir umum mengenai teori dan fenomena yang mengandung asumsi dasar, isu utama, desain penelitian dan serangkaian metode untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian.<sup>41</sup>

Penelitian ini menghendaki adanya kajian yang lebih rinci dan menekankan pada aspek detail yang kritis dan menggunakan cara studi kasus. Oleh karena itu pendekatan yang dipakai adalah paradigma kualitatif. Berikut merupakan gambaran paradigma penelitian.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 43

<sup>41</sup> Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, (Malang: Perguruan Tinggi Terbaik Kelas Dunia), hal.1

**Bagan 2.1: bagan paradigama penelitian**

